

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap orang pada saat dewasa dan terutama setelah menempuh pendidikan tinggi pasti ada saatnya bagaimana mereka merencanakan pekerjaan. Mereka memiliki hak untuk memilih pekerjaan sesuai dengan minat, kompetensi dan keahlian mereka masing-masing. Pada saat merencanakan bekerja, setiap individu dihadapkan bagaimana mereka akan bekerja. Apakah mereka berencana bekerja di suatu perusahaan atau apakah mereka akan bekerja membuat lapangan pekerjaan. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan status sosial dan penghasilan untuk membiayai kehidupan sehari-hari.

Ada dua macam sektor usaha yang dapat dipilih dalam mencari bekerja yaitu sektor usaha formal atau sektor usaha informal. Sektor usaha formal adalah sektor usaha yang mendapat wewenang dan izin dari pemerintah dan sudah terdaftar resmi di kantor pemerintah. Sektor usaha formal sudah terdaftar di kantor perdagangan, kantor industri dan juga kantor perpajakan. Contoh usaha yang merupakan usaha sektor formal adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perseroan Terbatas (PT), Persekutuan Komanditer (CV), Koperasi, Firma dan usaha lain yang memiliki izin yang jelas. Sektor usaha informal adalah usaha yang tidak terdaftar di lembaga pemerintahan serta tidak memiliki izin usaha. Sektor usaha informal merupakan usaha yang tidak resmi dan biasanya dimiliki oleh usaha yang berukuran kecil. Contoh usaha yang merupakan usaha informal adalah

pedagang keliling, pedagang asongan, pedagang kaki lima, warung, toko kelontong, dan usaha-usaha kecil lainnya.

Dalam mendirikan usaha dibutuhkan keahlian kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yang artinya ‘melaksanakan’ atau ‘berusaha’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Sedangkan definisi wirausaha menurut Zimmerer dan Scarborough (2004) adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya.

Di Indonesia tingkat wirausaha masih rendah. Menurut Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, di tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat ke 94 dari 137 negara dalam tingkat kewirausahaan. Pada tahun 2018, di negara maju rata-rata 14 persen dari total penduduk usia kerja adalah wirausaha, sementara di Indonesia hanya mencapai 3,1 persen. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Swiss, Kanada, dan Inggris menduduki peringkat sepuluh teratas. Dari wilayah Asia, negara Hong Kong dan Taiwan menduduki tingkat urutan 13 dan 18. Sementara di kawasan ASEAN, Indonesia menduduki peringkat 94. Posisi ini masih jauh daripada negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina yang masing-masing menduduki peringkat 27, 58, 71, dan 84. Untuk itulah diperlukan pengetahuan dan ajaran mengenai wirausaha sejak dini. Agar

mendorong untuk menjadi wirausaha dan membuat lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar.

Menjadi wirausaha memiliki banyak manfaat. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough (1993) manfaat wirausaha adalah :

1. Peluang untuk Menentukan Nasib Anda Sendiri.

Memiliki perusahaan sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi para wirausahawan untuk mencapai apa yang penting baginya.

2. Peluang untuk Melakukan Perubahan.

Semakin banyak wirausahawan yang memulai bisnis karena mereka melihat peluang untuk membuat perubahan yang menurut mereka penting.

3. Peluang untuk Mencapai Potensi Sepenuhnya.

Bisnis-bisnis yang dimiliki para wirausahawan merupakan alat untuk mengungkap dan mengaktualisasikan diri.

4. Peluang untuk Meraih Keuntungan yang Menakjubkan.

Walaupun uang bukan daya dorong utama bagi kebanyakan wirausahawan, keuntungan bisnis merupakan faktor motivasi penting untuk mendirikan perusahaan.

Manfaat tersebut dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Namun menjadi wirausaha sebenarnya tidak mudah. Untuk menjadi wirausaha diperlukan suatu karakteristik sikap agar dapat memantapkan seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Geoffrey G. Meredith (1996) mengemukakan karakteristik sikap kewirausahaan adalah :

1. Percaya diri dan optimis

Memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak tergantung terhadap orang lain, dan individualistis.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.

3. Berani mengambil resiko dan tantangan

Mampu mengambil resiko yang wajar.

4. Kepemimpinan

Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.

5. Keorisinal

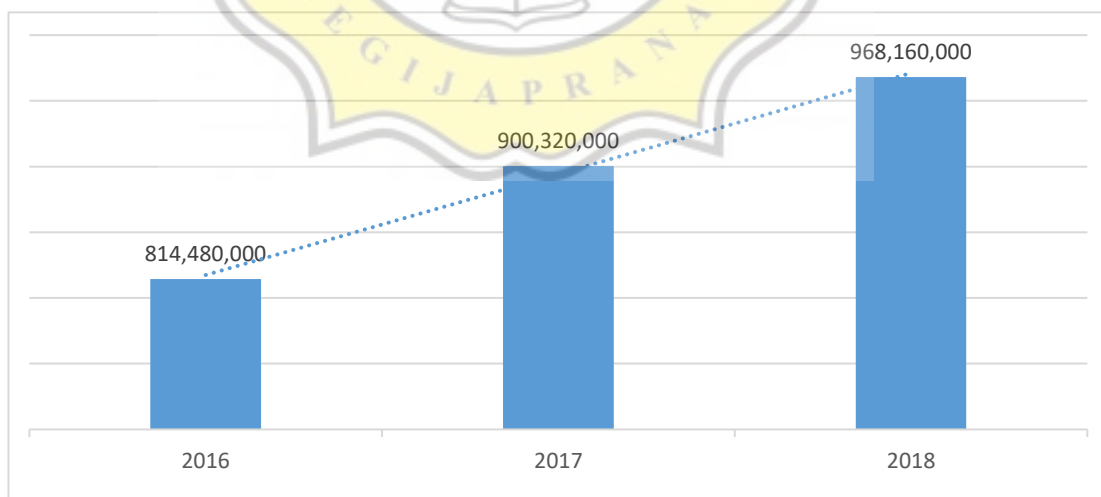
Inovatif, kreatif dan fleksibel.

6. Berorientasi masa depan

Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

PT Jitu Putra adalah usaha yang menangani peternakan babi dan juga pabrik produksi tahu sebagai usaha utama. Terletak di kota Purwodadi di jalan Getasrejo no. 17 dan dekat sungai Lusi, usaha PT Jitu Putra sudah ada sejak tahun 1950an. Pemilik sekarang ada Ibu Yuni Ekowati, anak pertama dari pendiri dan pemilik pertama PT Jitu Putra, Bapak Soebedjo. Pertama kali usaha ini adalah menangani penjualan kedelai. Namun seiring waktu akhirnya dibuat pabrik tahu agar kedelai yang didapat bisa diolah dan dijual untuk untung yang lebih banyak. Lalu akhirnya

memutuskan untuk menambah usaha baru, yaitu peternakan babi. Karena ampas tahu yang terbuang dapat dimanfaatkan untuk pakan babi supaya ampas tidak dibuang sembarangan. Lalu setelah membuat peternakan babi PT Jitu Putra melebarkan usahanya dengan mendirikan distributor jagung. Sampai saat ini yang sering menjadi fokus usaha di PT Jitu Putra adalah pabrik produksi tahu lalu diikuti oleh peternakan babi dan lalu distributor kedelai. Karena penjualan jagung semakin menurun karena harganya yang tidak bisa dikendalikan serta ada pesaing distributor jagung yang lain, akhirnya penjualan jagung ditutup. Gudang yang dulunya digunakan sebagai tempat penyimpanan jagung akhirnya disewakan untuk orang lain. Omzet yang didapat dari penjualan tahu sebulan sekitar 70 juta. Sedangkan untuk omzet yang didapat dari penjualan babi adalah 150 juta pertahun. Selama 3 tahun penjualan usaha ini terus berkembang. Dari tahun 2016 total omzet usaha pabrik tahu mencapai 814.000.000, tahun 2017 omzet mencapai 900.320.000 Rupiah dan tahun 2018 omzet mencapai 968.160.000 Rupiah.



Gambar 1.1 Grafik 3 tahun perkembangan omzet penjualan tahu

Karena usaha PT Jitu Putra telah berdiri lebih dari 50 tahun lebih maka dari itu penelitian ini akan mengidentifikasi karakteristik kewirausahaan pada pengusaha pemilik PT Jitu Putra di kota Purwodadi ditinjau dari berbagai macam karakteristik yang sesuai teori menurut Geoffrey G. Meredith (2002) yaitu Percaya diri dan optimis, Berorientasi pada tugas dan hasil, Berani mengambil resiko dan tantangan, Memiliki jiwa kepemimpinan, Memiliki keorisinal, dan Berorientasi masa depan.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul: **“Karakteristik Wirausaha Pemilik Usaha PT Jitu Putra”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

“Apakah pengusaha pemilik PT Jitu Putra, memiliki karakteristik kewirausahaan yang dapat ditinjau dari Percaya diri dan optimis, Berorientasi pada tugas dan hasil, Berani mengambil resiko dan tantangan, Memiliki jiwa kepemimpinan, Memiliki keorisinal, dan Berorientasi masa depan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan pengusaha PT Jitu Putra ditinjau dari Percaya diri dan optimis, Berorientasi pada tugas dan hasil, Berani mengambil resiko dan tantangan, Memiliki jiwa kepemimpinan, Memiliki keorisinal, dan Berorientasi masa depan.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi peneliti**

Melalui penelitian ini diharapkan agar yang diajarkan dalam masa perkuliahan khususnya dalam studi manajemen wirausaha dapat dipraktekkan dalam kehidupan berusaha.

### **b. Bagi pengusaha (pemilik PT Jitu Putra)**

Untuk mengetahui potensi diri dan agar PT Jitu Putra dapat memajukan usahanya serta usahanya dapat terus berjalan.

### **c. Bagi kalangan akademis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan berwirausaha kepada pembaca. Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ,serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada Bab ini dibahas tentang konsep teoritis sebagai dasar untu menganalisis permasalahan yang ada yang merupakan hasil studi pustaka, kerangka pikir, dan definisi operasional.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode pnelitian meliputi populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum perusahaan sampel penelitian dan gambaran umum responden, serta hasil analisa data.

#### BAB V : PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran yang dapat dirangkumkan dari bab-bab sebelumnya.

